**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

**3.1 Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu metode pendekatan yang berlandaskan pada filsafat positifisme yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2013). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian verifikatif dengan menggunakan metode penelitian eksplanasi *(explanatory research).* Menurut Singarimbun dan Effendi (2006) penelitian explanasi *(explanatory research)* adalah penelitian yang menjelaskan hubungan antara variabel-variabel penelitian melalui pengujian hipotesis.

Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi, serta penyebaran kuesioner (angket). Populasi dan sampelnya adalah pegawai Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang. Skala pengukuran menggunakan Skala Likert. Teknik analisis data menggunakan analisis SEM *(Structural Equation Modeling)* dengan program WrapPLS.

**3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

**3.2.1 Definisi Operasional**

Penelitian ini menggunakan tiga jenis variabel dimana terdapat dua variabel bebas yaitu pelatihan kerja (X1) dan kompensasi (X2), serta satu variabel terikat yaitu kinerja pegawai (Y) dan motivasi kerja (Z) sebagai variabel mediasi. Variabel-variabel tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

41

1. Variabel Terikat (Y): Kinerja Pegawai (Y)

Kinerja pegawai adalah hasil kerja yang telah diraih oleh seorang pegawai baik secara kualitas maupun kuantitas dalam menjalankan tanggung jawabnya untuk mencapai suatu tujuan

Mathis (2006) menggunakan lima indikator untuk mengukur kinerja pegawai, yaitu:

1. Kualitas
2. Kuantitas
3. Kerjasama
4. Efektifitas
5. Kehadiran
6. Variabel Bebas (X): Pelatihan Kerja (X1)

Pelatihan kerja adalah suatu kegiatan yang dilakukan Dinas Kesehatan kepada para pegawai dengan tujuan meningkatkan kemampuan, pengetahuan dan keterampilan dalam memenuhi setiap tugasnya

Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur pelatihan kerja menurut Mangkunegara (2006) antara lain:

1. Tujuan Pelatihan
2. Pelatih/Instruktur
3. Materi Pelatihan
4. Metode Pelatihan
5. Peserta Pelatihan
6. Variabel Bebas (X): Kompensasi (X2)

Kompensasi adalah sesuatu yang diberikan kepada pegawai sebagai balas jasa atau timbal balik mereka pada Dinas Kesehatan yang berupa uang atau lainnya

Menurut Kasmir (2017) kompensasi dapat diukur melalui lima indikator, meliputi:

1. Gaji
2. Bonus
3. Komisi
4. Insentif
5. Tunjangan

Pada Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang untuk indikator bonus dan komisi tidak dipakai karena tidak digunakan pada tempat penelitian.

1. Variabel Mediasi (Z): Motivasi Kerja (Z)

Motivasi Kerja adalah sesuatu yang dapat menimbulkan dorongan atau semangat seseorang dalam bekerja guna untuk mencapai kepuasan dalam bekerja dalam mencapai tujuan.

Peterson dan Plowman (1985) mengemukakan bahwa motivasi kerja dapat diukur melalui empat indikator, antara lain:

1. Keinginan hidup (*The Desire to Live*)
2. Keinginan atas suatu posisi *(The Desire for Position)*
3. Keinginan kekuasaan *(The Desire for Power)*
4. Keinginan pengakuan *(The Desire for Recogntion)*

**Tabel 3.1 Instrument Penelitian**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Indikator** | **Item** | **Sumber** |
| Pelatihan kerja (X1) | 1. Tujuan pelatihan
 | X1.1 Memiliki tujuan yang jelas bagi pegawai | Mangkunegara(2006) |
| 1. Pelatih
 | X1.2 Memiliki keprofesionalan sebagai seorang pelatih |
| 1. Materi pelatihan
 | X1.3 Materi yang diberikan sesuai dengan tujuan pelatihan |
| 1. Metode pelatihan
 | X1.4 Metode yang digunakan dapat mempermudah pelatihan |
| 1. Peserta pelatihan
 | X1.5 Peserta pelatihan hasil dari pilihan |
| Kompensasi (X2) | 1. Gaji
 | X2.1 Instansi memberikan gaji yang sesuai | Kasmir (2017) |
| 1. Insentif
 | X2.2 Pegawai mendapatkan insentif |
| 1. Tunjangan
 | X2.3 Instansi memberikan tunjangan kepada pegawai |
| Motivasi kerja (Z) | 1. Keinginan hidup
 | Z.1Keinginan untuk dapat memenuhi hidup  | Peterson dan Plowman (1985) |
| 1. Keinginan atas suatu posisi
 | Z.2 Keinginan untuk memiliki suatu posisi  |
| 1. Keinginan kekuasaan
 | Z.3 Keinginan untuk mendapatkan kekuasaan  |
| 1. Keinginan pengakuan
 | Z.4 Keinginan atas suatu pengakuan |
| Kinerja pegawai (Y) | 1. Kualitas
 | Y.1 Mampu menyelesaikan pekerjaan sesuai standar yang ditetapkan | Mathis (2006) |
| 1. Kuantitas
 | Y.2 Mampu mencapai jumlah/target pekerjaan sesuai dengan waktu yang ditetapkan |
| 1. Kerjasama
 | Y.3 Mampu menjalin kerjasama dengan sesama pegawai |
| 1. Efektivitas
 | Y.4 Pegawai mengerjakan pekerjaan secara efektif |
| 1. Kehadiran
 | Y.5 Tingkatan absensi pegawai dalam bekerja |

**3.2.2 Pengukuran Variabel**

Skala pengukuran yang dipakai dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala likert adalah suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

Dengan skala likert, variabel yang akan diuji dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator variabel tersebut dijadikan titik tolak ukur untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan-pernyataan (Sugiyono, 2013). Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.

Skala likert menggunakan lima tingkatan jawaban yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.2 Skala Likert**

|  |  |
| --- | --- |
| **Pilihan Jawaban** | **Skor** |
| Sangat setuju | 5 |
| Setuju | 4 |
| Netral | 3 |
| Tidak setuju | 2 |
| Sangat tidak setuju | 1 |

 Sumber: Sugiyono (2013)

Pada penelitian ini responden diharapkan untuk memilih salah satu dari kelima alternatif jawaban yang tersedia, kemudian dari setiap jawaban yang diberikan akan mendapat nilai yakni (1, 2, 3, 4, dan 5). Nilai yang diperoleh akan dijumlahkan dan dari jumlah tersebut akan menjadi nilai total. Nilai total yang didapat akan ditafsirkan sebagai posisi responden dalam skala likert.

**3.3 Penentuan Populasi dan Sampel**

**3.3.1 Populasi**

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2013)

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh pegawai Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang pada Bagian Umum (Kepegawaian) dan Bagian Pelayanan Sumber Daya Kesehatan (PSDK) yaitu yang berjumlah 33 pegawai PNS dan Non PNS.

**3.3.2 Sampel**

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2013). Sampel penelitian ini yaitu mengambil seluruh pegawai Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang pada Bagian Umum (Kepegawaian) dan Bagian Pelayanan Sumber Daya Kesehatan (PSDK) yaitu yang berjumlah 33 pegawai. Penentuan sampel dalam penelitian ini diambil dari seluruh populasi.

**3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh yang merupakan teknik pengambilan sampel bila semua populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2013).

**3.4 Jenis dan Sumber Data, Serta Metode Pengumpulan Data**

**3.4.1 Jenis dan Sumber Data**

Data memegang peran penting dalam sebuah penelitian sebagai alat untuk pembuktian hipotesis yang telah disusun serta pencapaian tujuan penelitian. Dalam penelitian harus menentukan jenis datayang diperlukan serta bagaimana cara mengidentifikasi, mengumpulkan, serta mengolah data yang digunakan dalam penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, antara lain diuraikan sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer merupakan data asli atau data mentah yang langsung diperoleh penulis dari sumber data selama melakukan penelitian di lapangan (Sugiyono, 2013). Data primer diperoleh dari hasil jawaban angket yang dibagikan kepada pegawai (responden).

1. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan secara tidak langsung dari sumbernya. Data sekunder pada umunya telah dikumpulkan dan diolah oleh lembaga pengumpul data dan kemudian dipublikasikan kepada masyarakat umum pengguna data (Sugiyono, 2013). Data sekunder diperoleh dari catatan-catatan, dokumen, arsip atau dengan cara membaca banyak buku yang berhubungan dengan penelitian.

**3.4.2 Metode Pengumpulan Data**

Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data menurut Sugiyono (2013) adalah sebagai berikut:

1. Angket

Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara memberikan lembar angket berisi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden sesuai dengan permintaan pengguna.

1. Wawancara *(Interview)*

Suatu proses tanya jawab yang dilakukan secara lisan berhadapan muka antara pewancara dengan responden dan dengan arah dan tujuan yang telah ditetapkan.

1. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dan mempelajari data dari buku-buku, karya ilmiah, internet, serta catatan-catatan perusahaan.

1. Observasi (Pengamatan)

Teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan atau situasi yang berhubungan dengan obyek yang diteliti. Metode ini dipakai untuk mendapatkan gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.

**3.5 Uji Instrument**

Uji coba instrument digunakan untuk menilai apakah instrument yang dipakai memiliki kelayakan dan dapat dilanjutkan sebagai instrument dalam penelitian. Untuk dapat digunakan dalam penelitian ini, instrument penelitian harus memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas.

**3.5.1 Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid apabila mampu mengungkapkan nilai variabel yang diteliti (Sugiyono, 2013). Validitas berhubungan dengan ketepatan alat ukur untuk melakukan tugas mencapai sasarannya.

Menurut Umar (2011), validitas dalam penelitian dijelaskan sebagai suatu derajat ketepatan alat ukur penelitian tentang isi atau arti sebenarnya yang diukur. Dalam uji validitas ini, penulis menggunakan teknik korelasi item total atau sering disebut juga (*Corrected Item Total Correlation)*.

Pada penelitian ini digunakan sampel untuk pengujian validitas dan reliabilitas sebanyak 30 responden. Berikut hasil uji validitas item pernyataan.

**Tabel 3.3 Hasil Pengujian Validitas**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No. item | Variable  | *Corrected Item-Total Correlation* | r kritis | Keterangan |
| 1 | Pelatihan Kerja (X1) | 0,312 | 0,3 | valid |
| 3 | 0,342 | 0,3 | valid |
| 4 | 0,567 | 0,3 | valid |
| 5 | 0,487 | 0,3 | valid |
| 1 | Kompensasi (X2) | 0.336 | 0,3 | valid |
| 2 | 0.485 | 0,3 | valid |
| 3 | 0.432 | 0,3 | valid |
| 1 |  | 0,368 | 0,3 | valid |
| 2 | Motivasi Kerja (Z) | 0,367 | 0,3 | valid |
| 3 |  | 0,465 | 0,3 | valid |
| 4 |  | 0,357 | 0,3 | valid |
| 1 | Kinerja pegawai (Y) | 0,358 | 0,3 | valid |
| 2 | 0,423 | 0,3 | valid |
| 3 | 0,362 | 0,3 | valid |
| 4 | 0,449 | 0,3 | valid |
| 5 | 0,531 | 0,3 | valid |

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Tabel 3.3 terlihat bahwa korelasi antara masing-masing item pernyataan terhadap total skor dari setiap variabel menunjukkan hasil yang signifikan, dan menunjukkan bahwa r hitung > 0,3. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan dinyatakan valid

**3.5.2 Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang mempunyai indikator dari variabel. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan uji statistic *Cronbach Alpha* ( a ) dengan kriteria hasil pengujian sebagai berikut (Ghozali, 2012):

1. Jika nilai *Cronbach Alpha* hasil perhitungan > 0,6 maka dapat dikatakan bahwa variabel penelitian adalah reliabel.
2. Jika nilai *Cronbach Alpha* hasil perhitungan < 0,6, maka dapat dikatakan bahwa variabel penelitian tidak reliabel.

Pengujian reliabilitas setiap variabel dilakukan dengan *Cronbach Alpha Coeficient*. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

 Keterangan:

r11 : reliabilitas instrument

n : banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

∑σt2 : jumlah varian butir

σt2 : varian total

Hasil pengujian reliabilitas untuk masing-masing variabel yang diringkas pada tabel 3.4 berikut ini:

**Tabel 3.4 Hasil Pengujian Reliabilitas**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Variabel | Alpha | Koefisien  | Keterangan |
| Pelatihan Kerja (X1) | 0,644 | 0,6 | Reliabel |
| Kompensasi (X2) | 0,719 | 0,6 | Reliabel |
| Motivasi Kerja (Z)  | 0,650 | 0,6 | Reliabel |
| Kinerja Pegawai (Y) | 0,669 | 0,6 | Reliabel |

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Hasil uji reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai koefisien Alpha yang cukup besar yaitu diatas 0,6 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur masing-masing variabel dari kuesioner adalah reliabel sehingga untuk selanjutnya item-item pada masing-masing konsep variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur.

**3.6 Teknik Analisis Data**

**3.6.1 Analisis Deskriptif**

Sugiyono (2013) menyatakan bahwa teknik analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data-data yang sudah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan dari hasil penelitian. Dalam analisis ini menggunakan rumus Sudjana (2005) dengan bobot tertinggi ditiap pernyataan adalah 5 dan bobot terendah adalah 1, maka cara penentuan rentang skor adalah sebagai berikut:

 Sehingga interprestasi skor sebagai berikut:

 1,0 – 1,8 = Sangat rendah

 1,9 – 2,6 = Rendah

 2,7 – 3,4 = Cukup

 3,5 – 4,2 = Tinggi

 4,3 – 5,0 = Sangat tinggi

* + 1. **Analisis SEM *(Structural Equation Modeling)***

*Structural Equation Modeling* (SEM) adalah gabungan dari dua metode statistik yang terpisah, yaitu analisis faktor yang dikembangkan dari ilmu psikologi dan psikometri, serta model persamaan simultan. SEM (*Structural Equation Modeling)* dikembangkan dari ekonometrika (Ghozali, 2008).

Menurut (Mustafa, 2012) SEM dapat menjelaskan hubungan antara variabel secara kompleks serta pengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung dari satu atau beberapa variabel bebas (*independent*) terhadap variabel bebas (*dependent*). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisa *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan pendekatan WarpPLS.

* + 1. **Uji Outer Model**

Pada analisis WarpPLS, menurut Solimun (2017) validitas dapat diukur dengan menggunakan dua instrument, yaitu *Convergent Validity* dan *Discriminant Validity. Convergent Validity* dapat dilihat berdasarkan kolerasi antara skor drai indikator dengan skor variabelnya. Indikator dikatakan valid jika memiliki nilai AVE di atas 0,5 atau memperlihatkan seluruh outer loading dimensi variabel memiliki nilai loading > 0,5 sehingga dapat disimpulkan bahwa pengukuran tersebut memenuhi kriteria validitas konvergen (Ching, 1995).

Indikator dikatakan reliabel jika composite reliabilitasnya < 0,7 dan Alpha cronbach 0,6. Begitu juga untuk reliabilitas dengan analisis WarpPLS, reliabilitas diukur dengan menggunakan dua instrument, yaitu *Composite Reliability* dan *Alpha Cronbach* (Solimun, 2017). *Composite Reliability* adalah kelompok indikator yang mengukur sebuah variabel memiliki reliabilitas komposit yang baik berdasarkan skor *Composite Reliability*, sedangkan *Alpha Cronbach* (Reliabilitas Internal Konsistensi) adalah kelompok indikator yang mengukur sebuah variabel memiliki reliabilitas komposit yang baik berdasarkan nilai koefisien alpha (Solimun, 2017).

* + 1. ***Goodness of Fit (Inner Model)***

*Goodness of Fit* atau uji kelayakan model merupakan untuk mengukur kecepatan fungsi regresi sampel dalam menafsir nilai aktual. Perhitungan statistik dikatakan signifikan apabila nilai-nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H0 ditolak). Sedangkan sebaliknya, perhitungan statistik dikatakan tidak signifikan apabila nilai-nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H0 diterima.

*Inner Model (inner relation, structural model, atau substantive theory)* menggambarkan hubungan antar variabel latin berdasarkan pada *substantive theory*. Model stuktural dinilai dengan menggunakan R-square untuk konstruk dependen, Stone-Geisser Q-square untuk relevansi prediktif, dan uji t serta signifikan dari koefisien parameter jalur struktural. Perubahan nilai R-square dapat digunakan untuk menilai pengaruh substansi variabel laten independen tertentu terhadap laten dependen. Q-square digunakan untuk mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan estimasi parameternya. Nilai Q-square lebih besar dari 0 (nol) menunjukkan bahwa model mempunyai nilai relevansi prediktif, sedangkan nilai Q-square kurang dari 0 (nol) menunjukkan bahwa model kurang memiliki relevansi prediktif.

* + 1. **Uji Hipotesis**

Dalam pengujian hipotesis dengan analisis SEM yaitu dengan menggunakan program alat analisis WarpPLS. Hipotesa ini diuji pada tingkat signifikan 0,05. Untuk mengetahui pengambilan keputusan uji hipotesis, maka dilakukan dengan cara membandingkan tingkat signifikan dan alpha (0,05), dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Apabila signifikan < 0,05 berarti H0 ditolak dan Ha diterima, jadi variabel bebas secara parsial memiliki pengaruh nyata terhadap variabel terikat.
2. Apabila signifikan > 0,05 berarti H0 diterima dan Ha ditolak, jadi variabel bebas secara parsial tidak memiliki pengaruh nyata terhadap variabel terikat.
	* 1. **Uji Mediasi**

Menurut Baron dan Kenny (1986) suatu variabel disebut variabel mediasi jika variabel tersebut ikut mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Adanya *Partial Mediation* menunjukkan bahwa Z bukan satu-satunya pemediasi hubungan X terhadap Y namun terdapat faktor pemediasi lain. Sedangkan *Full Mediation* menunjukkan bahwa Z memediasi sepenuhnya hubungan antara X terhadap Y.